

BAB I

PENDAHULUAN

Dalam bab I berisikan pendahuluan pada penelitian. Pada bab ini akan menjelaskan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta struktur organisasi penelitian.

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar. Dengan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah diarahkan agar siswa dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi baik lisan maupun tulis dengan baik dan benar. Pembelajaran bahasa diharapkan dapat membantu siswa mengenal dirinya, mengungkapkan perasaan, serta berkontribusi dalam masyarakat dengan menggunakan bahasa tersebut.

Bahasa digunakan sebagai alat untuk menyampaikan pesan kepada pihak lain sehingga memungkinkan adanya timbal balik. Pada hakikatnya, pembelajaran bahasa adalah belajar berkomunikasi, bahasa sebagai sarana komunikasi adalah proses untuk menyampaikan pikiran seseorang kepada orang lain yang sejalan dengan pendapat Safitri dkk. (2020) bahwa pembelajaran bahasa adalah pembelajaran bagaimana berkomunikasi dengan baik dan benar.

Keterampilan berbahasa di sekolah didapatkan siswa melalui pembelajaran bahasa Indonesia. Keterampilan yang dapat ditingkatkan berkaitan dengan keterampilan lisan maupun tulisan untuk digunakan sebagai alat untuk berpendapat, menyampaikan atau menerima informasi dan untuk berkomunikasi. Terdapat empat aspek keterampilan berbahasa pada kurikulum 2013, yaitu keterampilan berbicara, keterampilan membaca, keterampilan menulis dan keterampilan menyimak. Keempat keterampilan tersebut saling berhubungan dan mempunyai peranan yang sama dalam mendukung kesuksesan belajar siswa.

Salah satu keterampilan berbahasa yang penting dan diperlukan yaitu keterampilan menulis. Keterampilan menulis merupakan komponen penggunaan bahasa yang harus diajarkan di sekolah dasar. Keterampilan menulis tidak diperoleh secara alami, keterampilan ini harus diajarkan (Vysotska, 2022). Menurut Dalman (dalam Musmita & Akib, 2020) menulis merupakan suatu kegiatan

penyampaian pesan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau mediana. Menurut Fariss (dalam Hermawati & Apriliana, 2020) mengungkapkan bahwa kegiatan menulis merupakan kegiatan yang paling kompleks yang dipelajari siswa dalam konteks berbahasa (*language art*). Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat diartikan bahwa menulis merupakan keterampilan yang sulit diajarkan. Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Kim dkk. (2021) bahwa salah satu keterampilan yang paling menantang untuk dikembangkan adalah menulis. Keterampilan ini tidak hanya bisa didapatkan secara otomatis tetapi perlu adanya latihan secara teratur.

Menulis merupakan proses yang kompleks, yang dimulai dari menulis kalimat sederhana dengan struktur yang akan berkembang seiring waktu (Drange, 2022). Merujuk pada pendapat Yunsimo (dalam Hermawati & Apriliana, 2020) menulis adalah ketarampilan berbahasa melalui tulisan dengan dituangkannya ide atau gagasan yang ada dalam pikiran sehingga dapat dibaca dan dipahami orang lain. Keterampilan menulis di sekolah perlu mendapatkan perhatian yang lebih karena dalam pembelajaran menulis tidak hanya bisa dipelajari dengan penyampaian teori saja tetapi membutuhkan proses yang bertahap. Keterampilan menulis dapat dilakukan secara teratur dan terus berlatih agar semakin berkembang untuk mengekspresikan buah pikiran ke dalam bentuk tulisan. Menulis dimulai dengan munculnya ide yang kemudian dituangkan ke dalam bentuk tulis untuk dirangkai menjadi sebuah kalimat, hingga pada akhirnya menjadi paragraf yang disusun menjadi sebuah tulisan yang disebut dengan karangan.

Keterampilan menulis erat kaitannya dengan sebuah karangan. Membuat sebuah karangan tentu bukan hal yang bisa dengan mudah dibuat oleh siswa di sekolah dasar, untuk bisa membuat sebuah karangan yang baik perlu adanya proses belajar dan berlatih. Bentuk tulisan yang diajarkan di sekolah dasar salah satunya adalah karangan narasi. Untuk meningkatkan keterampilan menulis dalam berbahasa kompetensi dalam menulis narasi dibutuhkan oleh siswa.

Berdasarkan hasil yang ditemukan mengenai keterampilan dalam menulis karangan narasi diketahui bahwa dalam menulis karangan narasi siswa masih rendah penguasaannya mengenai bagaimana cara yang benar dan tepat dalam menulis karangan. Keadaan ini pun diperkuat dengan hasil tes keterampilan menulis

karangan narasi siswa yang masih rendah. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa pada kelas V terdapat 17 dari 19 siswa yang belum menguasai keterampilan menulis karangan narasi. Hanya terdapat 2 siswa yang memenuhi standar nilai ketuntasan minimal yaitu sebesar 71. Nilai yang tertinggi pada tes ini diperoleh siswa dengan nilai sebesar 71, dengan rata-rata nilai yang didapatkan ialah 50,8. Melihat hanya 2 orang saja yang memenuhi standar ketuntasan minimal maka hanya 10% siswa yang telah mencapai nilai ketuntasan minimal. Sedangkan 90% siswa masih belum mencapai nilai sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan menulis karangan narasi siswa di kelas V masih rendah.

Terlihat dalam kosakata yang digunakan siswa dalam menulis karangan masih terbatas, hal ini dikarenakan kurangnya perbendaharaan kata yang memadai, saat menuangkan ide atau gagasan yang ingin dikemukakan siswa pun masih kesulitan. Sama seperti saat siswa menyusun struktur atau tata kalimat, siswa masih kebingungan dan hanya sedikit saja yang mampu dituliskannya. Siswa masih belum terbiasa untuk menuangkan perasaan serta pemikiran imajinasinya ke dalam sebuah tulisan dalam bentuk karangan. Peristiwa ini dapat terjadi karena kurangnya pemahaman mengenai menulis karangan, serta siswa tidak dibiasakan untuk mengungkapkan isi pikirannya ke dalam sebuah tulisan, sehingga saat pembelajaran berlangsung siswa kurang antusias dan bersemangat. Masalah ini pun berakibat kepada keterampilan menulis karangan narasi siswa yang masih belum mencapai hasil yang maksimum.

Melihat permasalahan tersebut, maka diperlukannya suatu pembaharuan yang baru saat melaksanakan pembelajaran di kelas. Pembelajaran yang dilakukan diharapkan mampu mendirikan suasana belajar yang dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa. Upaya yang dapat dilakukan yaitu menerapkan teknik pembelajaran yang menyenangkan dan beragam. Penggunaan model pembelajaran yang selaras dan bervariasi pun dapat meningkatkan antusias siswa selama proses pembelajaran karangan narasi berlangsung.

Model pembelajaran *Concept Sentence* dapat digunakan untuk melatih siswa dalam menulis. Model ini memberikan konsep kata kunci yang dapat memancing ide kreatif siswa dalam merangkai kata-kata untuk merangkai kalimat, kemudian

menjadi paragraf dalam sebuah karangan narasi. Stimulus berupa kata kunci yang diberikan dalam model pembelajaran *Concept Sentence* dapat mengembangkan keterampilan menulis karangan narasi (Sari dkk., 2021). Hal ini pun diperkuat dengan hasil penelitian yang dipaparkan oleh Musmita & Akib (2020) mengenai keterampilan menulis karangan narasi dengan menggunakan model pembelajaran *Concept Sentence* pada siswa kelas V sekolah dasar se-kota Makasar memperlihatkan hasil yang signifikan dari pengaruh penggunaan model pembelajaran *Concept Sentence* terhadap keterampilan menulis karangan narasi siswa.

Peneliti memilih model pembelajaran *Concept Sentence* sebagai salah satu pilihan untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa. Dengan diterapkannya model pembelajaran *Concept Sentence* diharapkan dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis karangan narasi. Adapun judul dalam penelitian ini adalah “Penerapan Model Pembelajaran *Concept Sentence* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi pada Siswa Sekolah Dasar”.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Rumusan masalah dalam penelitian ini berlandaskan pada latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah yang akan diteliti ialah sebagai berikut.

- 1) Bagaimana aktivitas belajar guru kelas V SDIT Cendekia selama pembelajaran menulis karangan narasi dengan menerapkan model *Concept Sentence*?
- 2) Bagaimana aktivitas belajar siswa kelas V SDIT Cendekia selama pembelajaran menulis karangan narasi dengan menerapkan model *Concept Sentence*?
- 3) Bagaimana keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V SDIT Cendekia setelah menerapkan model *Concept Sentence*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berlandaskan pada rumusan masalah yang ditetapkan, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ialah sebagai berikut.

- 1) Aktivitas belajar guru dan siswa kelas V SDIT Cendekia selama pembelajaran menulis karangan narasi dengan menerapkan model pembelajaran *Concept Sentence*.
- 2) Aktivitas belajar siswa kelas V SDIT Cendekia selama pembelajaran menulis karangan narasi dengan menerapkan model pembelajaran *Concept Sentence*.
- 3) Keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V SDIT Cendekia setelah menerapkan model pembelajaran *Concept Sentence*.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan membagikan manfaat kepada pembaca diantaranya sebagai berikut.

1) Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu digunakan sebagai rujukan ataupun membagikan sebuah data teoretis untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa. Terutama dalam bidang pendidikan untuk guru dan calon guru dengan digunakannya model pembelajaran *Concept Sentence* dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa pada pendidikan sekolah dasar sebagai usaha dalam memperbaiki jalannya pembelajaran.

2) Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

- (1) Dapat mengembangkan keterampilan menulis narasi siswa melalui proses pembelajaran
- (2) Dapat meningkatkan semangat belajar siswa
- (3) Dapat meningkatkan pemahaman peserta didik dalam pembelajaran karangan narasi

b. Bagi Guru

- (1) Dapat memecahkan masalah permasalahan yang muncul dalam rangka kegiatan pembelajaran
- (2) Dapat diperoleh model pembelajaran alternatif sebagai model pembelajaran karangan narasi
- (3) Dapat membagikan pengetahuan serta pengalaman baru untuk guru dalam menerapkan model pembelajaran *Concept Sentence*

c. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan penulis serta dapat menambah wawasan serta melatih peneliti melalui penerapan menggunakan model *Concept Sentence* terkait keterampilan menulis karangan narasi siswa.

d. Bagi Sekolah

Diharapkan dapat menjadi suatu inovasi serta masukan bagi sekolah untuk menerapkan model pembelajaran *Concept Sentence*. Sehingga kegiatan belajar dapat diperbaiki menjadi lebih baik dan untuk meningkatkan mutu pendidikan serta memotivasi sesama guru agar melakukan pengembangan pembelajaran.

1.5 Struktur Organisasi Penelitian

Struktur organisasi penelitian ini diawali dari Bab I Pendahuluan dan diakhiri dengan Bab V Simpulan, implikasi dan rekomendasi.

Bab I merupakan bab pendahuluan. Pada bab ini berisi; a) latar belakang penelitian; b) rumusan masalah; c) tujuan penelitian; d) manfaat penelitian; e) struktur organisasi penelitian

Bab II merupakan bab kajian teori. Pada bab ini terdapat kajian teoritik yang berkaitan dengan teori-teori kemampuan menulis karangan narasi dan model *Concept Sentence* untuk siswa sekolah dasar.

Bab III merupakan bab metode penelitian. Pada bab ini berisi rincian mengenai: a) jenis penelitian; b) desain penelitian; c) lokasi penelitian; d) subjek penelitian; e) prosedur penelitian; d) teknik pengumpulan data; e) instrument penelitian; f) teknik analisis data.

Bab IV merupakan bab hasil penelitian berupa temuan dan pembahasan. Pada bab ini memaparkan dua hal utama, yakni; a) temuan penelitian berdasarkan hasil yang ditemukan dilapangan dan b) pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan pada rumusan masalah penelitian sebelumnya.

Bab V merupakan bab simpulan, implikasi dan rekomendasi. Pada bab ini berisi penyajian, penafsiran, dan pemaknaan penelitian terhadap hasil yang telah

ditemukan dalam penelitian serta menyampaikan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tindakan kelas ini.